

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN
PERKEBUNAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KABUPATEN LUWU
(Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUZAYYANA

21 0401 0058

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN
PERKEBUNAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KABUPATEN LUWU
(Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUZAYYANA
21 0401 0058

Pembimbing:

Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muzayyana
NIM : 2104010058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



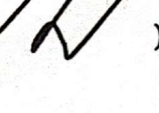
Muzayyana
NIM. 2104010060

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan) yang ditulis oleh Muzayyana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010058, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 08 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. | Penguji I | () |
| 4. Mursyid, S.Pd., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis penjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To’Balo Kecamatan Ponrang Selatan)” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua terhebat Bapak Marsum dan Ibu Misrawati yang sudah mengambil banyak peran dalam hidup peneliti. *Support system* terbaik yang selalu mendukung keputusan peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan atas kerja keras, doa, kasih sayang, serta dukungan yang selalu peneliti rasakan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan; Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Dr. Takdir S.H.,M.H.,M.Kes. selaku Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.; Wakil Dekan Bagian Akademik Ilham, S.Ag., M.A.; Wakil Dekan Bagian Adminitrasi Umum Dr. Alia Lestari, M.Si.; Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.; Kepala bagian tata usaha Hijrawati Usman, S.E., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. dan Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. beserta jajaran staf yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji I, Dr. Takdir S.H., M.H., M.Kes. dan Penguji II Mursyid, S.Pd., M.M. yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Penasehat Akademik, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. yang selalu bersedia menerima peneliti untuk berkonsultasi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di UIN Palopo.
8. Segenap keluarga peneliti yang menjadi pendukung dan pendengar setiap keluhan peneliti, terkhusus kepada kakak dan adik saya Mitra dan Fia yang selalu siaga dan membantu dan menjadi *support system* peneliti.
9. Segenap teman-teman seperjuangan dari EKIS B'21, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan segala bentuk dukungan selama ini.
10. Seluruh Masyarakat Desa To'Balo yang terlibat dalam penelitian ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Palopo, 14 Juli 2025

Muzayyana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	a
ِ	<i>kasrah</i>	I	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...إ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	A	a dan garis di atas
ى...	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	I	i dan garis di atas
و..	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ: *qala*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَقُولُ: *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَيْ : *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيُّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif) (*lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (al-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesai. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesi yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujuakn (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

As = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)

W = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKARTA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian yang terdahulu yang paling relevan.....	7
B. Landasan Teori	13

C. Kerangka Pikir	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	38
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	58
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	42
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk	44
Tabel 4.4 Luas Lahan Informan	48
Tabel 4.5 Kondisi Sosial Ekonomi di Desa To'balo sebelum dan setelah alih fungsi lahan	49
Tabel 4.6 Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4. 1 Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah.....	45

DAFTAR AYAT

Q.S An-Nisa:4 (29)	24
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Meneliti</i>	70
<i>Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara</i>	71
<i>Lampiran 3 Dokumentasi</i>	80

DAFTAR ISTILAH

Oikos	: Rumah Tangga
Nomos	: mengatur
Socius	: Sosial
Docere	: Mengajar

ABSTRAK

Muzayyana, 2025. *“Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To’Balo Kecamatan Ponrang Selatan)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To’Balo Kecamatan Ponrang Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dari alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa To’Balo, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa alih fungsi lahan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, kestabilan ekonomi, dan ketersediaan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani antara lain kondisi hasil panen, tekanan ekonomi, serta dukungan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, alih fungsi lahan ini menunjukkan perubahan yang nyata pada pendapatan dan persepsi kesejahteraan.

Kata kunci: Alih fungsi lahan, pendapatan, sosial ekonomi kesejahteraan

ABSTRACT

Muzayyana, 2025. *"The Socio-Economic Impact of Converting Cocoa Plantation Land to Paddy Fields on the Welfare of the People of Luwu Regency (A Case Study in To'Balo Village, South Ponrang District)." Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic University. Supervised by Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.*

This thesis discusses the Socio-Economic Impact of Converting Cocoa Plantation Land to Paddy Fields on the Welfare of the People of Luwu Regency (A Case Study in To'Balo Village, South Ponrang District). This study aims to determine the socio-economic impact of converting cocoa plantation land to paddy fields on the welfare of the people of To'Balo Village, South Ponrang District, Luwu Regency.

This research uses a qualitative descriptive research type with a case study approach. There are primary and secondary data. The data collection techniques used included observation, interviews, and documentation, which were then processed and analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The research results indicate that land conversion positively impacts farmers' income, economic stability, and food availability. Factors influencing farmers' decisions include harvest conditions, economic pressures, and social and environmental support. Overall, this land conversion demonstrates significant changes in income and perceptions of well-being.

Keywords: *Land conversion, income, socioeconomic welfare*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana lapangan pekerjaan utama penduduk (lebih dari 50 persen hampir mencapai 60 hingga 70 persen) berada di sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ekonomi juga berperan dalam pembangunan nasional dengan tujuan mencapai ekonomi berkelanjutan yang mana mampu menyumbang sekitar 2,9 persen pendapatan negara. ¹

Sulawesi Selatan, salah satu dari 34 provinsi di Indonesia, yang memiliki potensi sumber daya alam yang lengkap dan lokasi yang strategis, menjadikan Indonesia sebagai pintu gerbang kawasan timur. Sulawesi Selatan kini lebih banyak menampilkan salah satu ekspansi ekonomi dan perkebunan, juga alih fungsi lahan, salah satunya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah, lahan pertanian menjadi non pertanian yang menjadi fenomena yang hampir terjadi dimana-mana. Satu hal yang jarang diperhatikan dalam melakukan alih fungsi lahan adalah dampak yang ditimbulkan. Baik itu dampak negatif maupun positif yang timbul dari alih fungsi lahan tersebut lahan adalah dampak yang

¹ Alben Abimayu et al., "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Terhadap Hasil Produksi Tanaman Pangan Di Cilegon," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman* 1, no. 2 (2024): 26–34.

ditimbulkan. Baik itu dampak negatif maupun positif yang timbul dari alih fungsi lahan tersebut.²

Alih fungsi lahan merupakan suatu proses mengubah suatu lahan dari lahan sebelumnya ke lahan bentuk pengguna lainnya. Lahan merupakan sumber daya yang paling penting dalam pertanian, yang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pertanian, dan juga dengan meningkatnya jumlah lahan dalam negeri maka dapat memberikan harapan besar kepada petani agar mereka memperoleh kehidupan yang layak.³

Lahan pertanian merupakan aset utama bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan penggunaan lahan telah menjadi isu yang signifikan akibat tekanan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan kebutuhan akan keberlanjutan pangan. Salah satu fenomena yang mencolok adalah alih fungsi lahan perkebunan kakao ke lahan sawah.

Menurut data badan pusat statistik di kabupaten Luwu, terjadi perubahan luas lahan kakao ke sawah dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, luas lahan kakao tercatat 33,845 hektar. Namun luas lahan tersebut mengalami penurunan pada tahun berikutnya. pada tahun 2021, luas lahan kakao menyusut

² Rahmi Azizah Mudaffar, "Dampak Ekonomi Petani Akibat Aliih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8, no. 2 (2020).

³ Qurotu Ayun, Shidiq Kurniawan, and Wahyu Adhi Saputro, "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris," *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5, no. 2 (2020): 38–44, <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>.

menjadi 28,010 hektar, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 27,647. Hektar. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan luas lahan sebesar 27,2 hektar, dan pada tahun 2024 turun lagi menjadi 27,1 hektar.⁴

Kakao, sebagai komoditas unggulan, telah lama menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan. Namun, ketidakstabilan harga kakao, serangan hama, serta rendahnya produktivitas tanaman sehingga mendorong petani untuk beralih ke sektor pertanian lain yang dianggap lebih stabil, seperti padi. Kebijakan pemerintah yang mendukung intensifikasi pertanian juga memengaruhi keputusan petani untuk mengubah pola tanam mereka.

Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu daerah dengan potensi besar di sektor pertanian, khususnya perkebunan kakao. Selama bertahun-tahun, kakao menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran penggunaan lahan dari perkebunan kakao menjadi lahan sawah.

Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fluktuasi harga kakao, penurunan produktivitas akibat serangan hama, serta dorongan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal. Perubahan tersebut memberikan dampak sosial, seperti perubahan pola kehidupan masyarakat, serta dampak ekonomi, seperti perubahan tingkat pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari alih fungsi

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu 2024.

lahan ini, serta memberikan rekomendasi solusi yang relevan bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Kabupaten Luwu pada tahun 90 – an kakao menjadi komoditas andalan hampir seluruh bagian kabupaten luwu, dan pada masa itu masyarakat mengalami kesejahteraan dan kemakmuran yang disebabkan suburnya tanaman dan tingginya produksi kakao. Namun keberhasilan tanaman kakao di kabupaten luwu tidak berlangsung lama dan pendapatan dari kakao menurun. Akibat penurunan hasil perkebunan kakao para petani mengalami penurunan pendapatan bertahun-tahun, akhirnya kebanyakan petani kakao mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan sawah, yang dimana mereka menganggap bahwa dengan adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah kondisi ekonomi para petani membaik.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas dengan melihat kondisi lahan pertanian maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To’Balo Kecamatan Ponrang Selatan)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terfokusnya, penulis memberikan batasan masalah yaitu pada objek kajian Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To’Balo Kecamatan Ponrang Selatan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan terhadap masyarakat Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan?
2. Bagaimana perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat setelah terjadinya alih fungsi lahan Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan terhadap masyarakat Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan.
2. Untuk mengetahui perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat setelah terjadinya alih fungsi lahan Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta menambah wawasan penulis mengenai dampak sosial ekonomi akibat adanya alih fungsi lahan.
 - b. Diharapkan hasil ini dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan akademisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada para petani dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam menyajikan informasi yang berguna untuk melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang terdahulu yang paling relevan

Dalam penelitian ini, penelusuran dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan menjadi penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai perkembangan dan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Wardiana Sari dan Eppy Yuliani dengan judul “Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alih fungsi lahan, mulai dari faktor penyebab hingga menganalisa kondisi sosial serta ekonomi masyarakat akibat dampak dari alih fungsi lahan ini. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan bermacam-macam seperti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negatif, namun ada yang berdampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk. alih fungsi lahan.⁵

⁵ Rizqi Wardiana Sari Wardiana Sari Sari and Eppy Yuliani, “Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan,” *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2022): 255, <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>.

Persamaannya, memiliki tujuan untuk mengidentifikasi alih fungsi lahan, mulai dari faktor penyebab hingga menganalisa kondisi sosial serta ekonomi masyarakat akibat dampak dari alih fungsi lahan ini. Namun di samping persamaan terdapat pula perbedaan yakni penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. sedangkan peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kustiawati Ningsih dan Rismawati dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian terhadap petani padi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial alih fungsi lahan pertanian terhadap petani padi adalah mulai berkurangnya kegiatan sosialisasi dan gotong royong di antara masyarakat. Dampak ekonomi alih fungsi lahan pertanian terhadap petani padi adalah pendapatan petani mulai meningkat, pembangunan rumah petani padi semakin meningkat dan petani padi mulai membuka usaha/bisnis baru.⁶

Persamaannya, sama-sama membahas tentang dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian. Namun di samping persamaan terdapat pula perbedaan yakni di mana penelitian sebelumnya berfokus pada sosial

⁶ Kustiawati Ningsih and Rismawati Rismawati, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi,” *Jurnal Pertanian Cemara* 19, no. 2 (2022): 47–60, <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2236>.

ekonomi rumah tangga petani padi. sedangkan penelitian ini ingin berfokus pada kesejahteraan petani setelah alih fungsi lahan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santika, Humaira dan Ikhwan dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat di Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap masyarakat di Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak alih fungsi lahan terhadap masyarakat di Nagari Gaduik yaitu, pertama ada dampak ekonomi, berkurangnya lahan pertanian dengan itu muncul strategi masyarakat Nagari Gaduik untuk bertahan hidup dengan cara menjadi petani penggarap dan menyewa tanah lain. Kedua ada dampak sosial meliputi hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga setempat tidak terlalu mendalam. Ketiga ada dampak budaya meliputi tanah yang dialih fungsikan adalah tanah pusaka yang tidak boleh diperjualbelikan, tetapi tanah itu dijual tanpa persetujuan semua belah pihak, dengan terjualnya tanah tersebut terjadi konflik kecil antar saudara.⁷ Persamaanya, sama-sama membahas alih fungsi lahan. Namun disamping persamaan terdapat pula perbedaan yakni, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada dampak terhadap masyarakat secara umum, baik dari segi sosial maupun ekonomi. sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak

⁷ Humaira, Santika, and Ikhwan Ikhwan. "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat di Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam." *Jurnal Perspektif* 6.1 (2023): 153-160.

sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat akibat perubahan dari perkebunan kakao ke lahan sawah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwasila, Syamsu Alam Hamid dan Ade Rahayu dengan judul “Analisis Dampak Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Petani Pemilik Lahan”. Kajian yang dilakukan di kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali mandar ini menganalisis dampak sosial alih fungsi lahan pertanian kepada pemilik lahan, berbagai alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi pemukiman, dan dampak sosial terhadap masyarakat pertanian. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani khususnya di wilayah penelitian. Perubahan kondisi lahan pertanian, petani telah kehilangan mata pencaharian bagi banyak dan mempengaruhi pendapatan pemilik tanah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial alih fungsi lahan pertanian di kecamatan polewali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian dampak sosial alih fungsi lahan pertanian pada petani pemilik lahan di kecamatan polewali mendapatkan respon yang positif dari petani pemilik lahan dan munculnya tanggapan dari petani pemilik lahan terkait pendapatan yang menurun setelah menjual lahan pertanian mereka atau alih fungsi lahan pertanian.⁸

⁸ Nurwasila, Nurwasila, Syamsu Alam Hamid, and Ade Rahayu. "Analisis dampak sosial alih fungsi lahan pertanian pada petani pemilik lahan di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar." *Journal Peqquruang: Conference Series*. Vol. 4. No. 1. 2022.

Persamaannya, kedua peneliti memiliki kesamaan dalam mengkaji dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan petani. Namun disamping persamaan terdapat pula perbedaan yaitu, berbeda dalam konteks wilayah, jenis perubahan fungsi lahan, serta dampak yang ditimbulkan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shila Dwi Lestari, Silmi Syahrani, Feri Ari Gunadi, Hikma Kamila, Azka Taqiyya MD dengan judul “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Menjadi Lapangan di Desa Sirnasari”. Alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan merupakan fenomena yang semakin umum terjadi di berbagai wilayah. Perubahan ini sering dipicu oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan populasi, kurangnya lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan memiliki dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Kp. Cangerewang RT 001 RW 009, Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi dengan tujuan untuk mengkaji dampak dari berbagai aspek terkait alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan dampak dari alih fungsi lahan perkebunan terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya pengalihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari alih fungsi lahan ini antara lain meningkatkan ketersediaan lahan untuk kebutuhan publik, juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini juga

mengidentifikasi adanya dampak negatif terhadap lingkungan karena dapat berakibat pada berkurangnya lahan perkebunan di wilayah tersebut.⁹

Persamaannya, kedua peneliti memiliki kesamaan sama-sama membahas dampak alih fungsi lahan. Adapun perbedaannya terletak pada objek perubahan lahan. Peneliti sebelumnya meneliti alih fungsi menjadi lapangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perubahan dari kebun kakao menjadi lahan sawah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Teti Setyawati dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kualitatif. Dapat disimpulkan secara khusus dari penelitian ini dampak alih fungsi lahan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau yaitu (1) penyebab petani karet beralih fungsi adalah pekerjaan sebagai petani karet dilakukan setiap hari sedangkan harga jual murah (2) Persebaran lahan karet masih dalam wilayah Desa Embala dengan Rata-rata lahan yang dialihfungsikan mempunyai luas kurang lebih 1 sampai 2 Ha (3) Dampak kesejahteraan yaitu berdampak positif bagi petani.

Persamaanya, Keduanya mengangkat isu alih fungsi lahan perkebunan serta meneliti dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya petani.

⁹ Lestari, Shila Dwi, et al. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Menjadi Lapangan di Desa Sirnasari." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4.1 (2024): 23-27.

Selain itu fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana perubahan penggunaan lahan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu, alasan petani mengalihkan lahannya adalah karena harga karet murah dan beban kerja yang berat. Sedangkan dalam penelitian ini alih fungsi lahan dilakukan karena harga kakao yang tidak stabil, biaya perawatan yang tinggi, serta harapan petani terhadap hasil padi yang lebih menjanjikan secara ekonomi.¹⁰

B. Landasan Teori

1. Alih Fungsi Lahan

a. Pengertian Lahan

Lahan merupakan suatu kesatuan dari berbagai sumber daya daratan seperti tanah, air, topografi, vegetasi, dan iklim yang saling berinteraksi membentuk sistem yang bersifat struktural dan fungsional. Dalam konteks lahan pertanian, interaksi antara unsur-unsur tersebut sangat menentukan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Misalnya, struktur tanah yang gembur, ketersediaan air yang cukup, serta kemiringan lahan yang sesuai akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Sifat dan perilaku lahan pertanian ditentukan oleh sumber daya yang paling berpengaruh, seperti jenis tanah dan pola curah hujan, serta intensitas interaksi dengan aktivitas manusia seperti pengolahan lahan, pemupukan, dan irigasi.

¹⁰ Setyawati, T. (2023). *Dampak alih fungsi lahan Perkebunan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

Selain itu, lahan pertanian memiliki dimensi ruang karena tersebar di lokasi-lokasi geografis yang berbeda dengan karakteristik yang unik, dan juga memiliki dimensi waktu karena sifatnya dapat berubah akibat musim, perubahan iklim, atau praktik budidaya yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengelolaan lahan pertanian harus mempertimbangkan dinamika ruang dan waktu agar lahan tetap produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Lahan juga merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian. Hal tersebut dikarenakan lahan merupakan tempat untuk memproduksi hasil-hasil pertanian. Lahan pertanian secara garis besar terbagi menjadi lahan kering dan lahan sawah. Di Indonesia sendiri ketersediaan lahan sawah sangat penting sebab sebagian besar bahan pangan pokok Indonesia dihasilkan dari lahan sawah, contohnya padi.¹¹

Lahan merupakan sumber daya alam yang berfungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan.¹²

¹¹ Rozci, Fatchur, and Ida Syamsu Roidah. "Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 23.1 (2023): 35-42.

¹² Yunus, Afrianty. "Ahli Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Karawang Dan Dampaknya Ditinjau Dari Sudut Pandang Undang-Undang Nomor 41 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 277-288.

Maka dapat dikatakan bahwa lahan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pertanian, karena menjadi tempat utama berlangsungnya proses produksi. Sifat dan perilaku lahan dipengaruhi oleh berbagai sumber daya alam yang saling berinteraksi serta oleh aktivitas manusia, yang semuanya berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu. Lahan juga merupakan faktor produksi tetap yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik untuk sektor pertanian maupun non-pertanian. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya pendapatan masyarakat, permintaan lahan untuk kegiatan non-pertanian cenderung meningkat lebih cepat, sehingga dapat menggeser fungsi lahan pertanian. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara bijak dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin ketersediaan lahan pertanian dalam jangka panjang.

b. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah terjadinya sebuah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi pemanfaatan sebelumnya (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lainnya yang kemudian menimbulkan dampak negatif (masalah) ataupun positif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya

dan meningkatnya tuntutan akan kualitas kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.¹³

Menurut Lestari, definisi alih fungsi lahan atau pada umumnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.¹⁴

Alih fungsi lahan merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika pembangunan wilayah. Bukan hanya mencerminkan kebutuhan akan ruang, tetapi juga alih fungsi lahan menjadi cerminan dari tekanan sosial, ekonomi, dan kebijakan yang berlangsung secara simultan. Keputusan untuk mengalihfungsikan lahan tidak bersifat netral, melainkan melibatkan kepentingan berbagai aktor, mulai dari individu pemilik lahan hingga institusi pemerintah dan swasta. Oleh karena itu, pemahaman terhadap alih fungsi lahan secara konseptual tidak hanya penting sebagai dasar akademik, tetapi juga menjadi pijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan lahan yang berkeadilan dan berkelanjutan dalam konteks pembangunan daerah.¹⁵

¹³ Rusdi Rusdi et al., “Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan Di Desa Transmigrasi Batang Pane Ii Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 1589–1608, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.855>.

¹⁴ MUhammad Iqbal, Wara Indira Rukmi, and Gunawan Prayitno, “Alih Fungsi Lahan Kecamatan Pandaan Tahun 2010-2020,” *Planning for Urban Region and Environtment Journal* 9, no. 3 (2020): 175–82.

¹⁵ Riska Rahmadewi and Erlin Kurniati, “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Kendal,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2025): 298–322, <https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.225>.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan

Penggunaan lahan diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pesatnya pembangunan ekonomi. Kenaikan permintaan terhadap lahan turut mendorong konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Menurut Pakpahan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung atau mikro mengacu pada faktor konversi yang terjadi di tingkat petani, di mana faktor-faktor tersebut secara langsung memengaruhi keputusan petani. Beberapa di antaranya termasuk kondisi sosial ekonomi petani, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, kemampuan ekonomi, pajak tanah, harga tanah, dan lokasi tanah. Sementara itu, faktor tidak langsung atau makro berhubungan dengan konversi di tingkat wilayah, di mana faktor-faktor ini tidak langsung memengaruhi keputusan petani, namun memengaruhi faktor-faktor lain yang pada gilirannya memengaruhi keputusan tersebut. Beberapa contoh faktor ini adalah pertumbuhan penduduk yang mendorong pembangunan permukiman, serta perubahan struktur ekonomi menuju sektor industri dan jasa, yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan akan lahan untuk transportasi dan industri.¹⁶

Butar menjelaskan bahwa konversi lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

¹⁶ Rossi Prabowo, Aziz Nur Bambang, and Sudarno, "Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian," *Mediagro* 16, no. 2 (2020): 26–36.

1. Faktor sosial atau kependudukan

Faktor ini terkait erat dengan alih fungsi lahan untuk pemukiman atau perumahan secara luas. Pertumbuhan jumlah penduduk di perkotaan, yang terjadi akibat kelahiran alami maupun urbanisasi, menjadi salah satu penyebab utama.

2. Kegiatan ekonomi dan pembangunan

Faktor ini melibatkan aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, yang berpotensi mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

3. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi tertentu, seperti pestisida, dapat merusak potensi lahan yang terpapar dan berdampak pada penurunan kualitas serta daya dukung lahan tersebut.

4. Kebijakan pembangunan makro

Kebijakan pembangunan yang berskala makro mempengaruhi pemilihan jenis investasi yang akan ditanam, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses konversi lahan.¹⁷

d. Dampak alih fungsi lahan

Dampak dimaknai sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas baik aktivitas alamiah, kimia, fisik, biologi, maupun aktivitas manusia. Dampak dapat memiliki sifat biofisik, sosial-

¹⁷ Wulanasa, Fitria. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.

ekonomi, dan budaya. Dampak dapat dikatakan sebagai sesuatu yang positif maupun negatif diukur melalui seberapa menguntungkannya suatu aktivitas yang dilakukan. Jika aktivitas tersebut dianggap lebih banyak merugikan masyarakat di sekitarnya, maka dampak yang didapatkan bersifat negatif.

Dampak alih fungsi lahan pertanian menyangkut berbagai dimensi kepentingan yang luas yaitu tidak hanya mengancam keberlanjutan swasembada pangan, tetapi juga berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, pemubaziran investasi irigasi, pemerataan kesejahteraan, kualitas lingkungan hidup dan keamanan struktur sosial masyarakat.¹⁸

2. Sosial Ekonomi

a. Pengertian ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* istilah ini berakar dari bahasa kombinasi, terdiri dari dua kata, yaitu *oikos*, “rumah tangga”, dan *nomos*, “mengatur”. Dengan demikian *oikonomia* secara etimologis berarti mengatur rumah tangga”.¹⁹

Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap

¹⁸ Rivqa Musjhtahida Arsyad et.al., *Alih Fungsi Lahan Pertanian & Sosial Ekonomi Masyarakat*, 1st ed.(Makassar: Chakti Pustaka Indonesia 2023),2.

¹⁹ Alwi, M. A. M. (2019). Pengaruh Program Dana Bergulir melalui Unit Pengelola Keuangan terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektifkajian Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Perempuan Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar). *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 4(2), 1-17.

tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.²⁰

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat pengemblengan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya produktif yang langka untuk memproduksi berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi.

Melihat pengertian di atas, dapat dibayangkan bahwa yang dimaksud dengan *oikos* dan *nomos* yang kemudian berubah menjadi ekonomi, disaat

²⁰ Tindangen, Megi, Daisy SM Engka, and Patric C. Wauran. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20.03 (2020).

itu tidak mencakup bidang yang luas, hanya sekedar tata laksana rumah tangga yang pada intinya berusaha mencukupi kebutuhan yang saat itu menjadi masalah ekonomi yang utama. Karena hubungan antar benua didunia masih belum terlalu intensif apalagi adanya pola penaklukan oleh bangsa-bangsa besar.²¹

b. Sosial

Istilah "Sosial" berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.

- 1) Menurut Lewis Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.
- 2) Menurut Keith Jacobs Sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.
- 3) Menurut Ruth Aylett Sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.
- 4) Menurut Paul Ernest Sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.

Pengertian sosial menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Definisi sosial

²¹ Ramla Wati et al., Pengantar Ekonomi, ed. Astrid, 1st ed. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022),3.

memang bisa diartikan secara luas. Secara umum, definisi sosial bisa diartikan sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap kemasyarakatan secara umum.²²

c. Pengertian sosial ekonomi

Sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga serta pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.²³

Sosial ekonomi umumnya dikaji secara terpisah, kata sosial seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Dalam ilmu sosiologi menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia tidak akan mampu wajar jika tidak dibantu oleh manusia lain di lingkungannya.

Kata ekonomi diambil dari kata Yunani “oikos” yang mempunyai arti keluarga atau rumah tangga serta “nomos” artinya aturan, peraturan, hukum. Sehingga pengertian kata ekonomi bisa dijelaskan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa

²² Renaldi Amiman, Bnedicta Mokal, and Selvi Tumengkol, “Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud,” *Journal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): 1–9.

²³ Adinda Thaliya, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, “Iqtishaduna, Vol. XIINo. 1Juni 2021,” *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* XII (2021).

Indonesia menjelaskan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Dari penjelasan di atas bahwa sosial ekonomi adalah semua hal yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain.²⁴

d. Indikator sosial ekonomi

Menurut Koentjaraningrat, sebagaimana dikutip oleh Zunaidi, keluarga atau kelompok masyarakat dapat dikategorikan ke dalam aspek sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan penggolongan tersebut, kondisi sosial ekonomi dapat diklasifikasikan dan dijabarkan sesuai dengan indikator tersebut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putong, pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.

Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan

²⁴ Nasution, M. Fuad Munawirsyah, and Rahmad Raihan Munthe. "Aspek Ekonomi Dan Sosial." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3.2 (2025): 162-172.

pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga (3) pengertian pendapatan, adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- b) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- c) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.²⁵

Pendapatan dapat didefinisikan juga sebagai total penerimaan sejumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu.²⁶

Adapun Landasan Hukum Islam Mengenai Pendapatan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 :

²⁵ Anggia Ramadhan, et al., Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio), ed. Rusiadi, 1st ed. (Tahta Media Group, 2023),1-2.

²⁶ Murni, Seri, and Rekha Rekha. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2.1 (2021): 25-34.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²⁷

2) Pendidikan

Menurut Adesemowo pendidikan yakni, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan, konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter. Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mendidik, di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu. Pendidikan bukanlah entitas statis; sebaliknya, itu merupakan instrumen perubahan yang dinamis. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perilaku sosial orang yang di didik, menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya membentuk individu, membuka

²⁷ Al-Qur'an, An-Nisa' ayat 29, "Al-Qur'an dan Terjemahan", Semarang: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000.

wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²⁹ Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Fungsi Pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁰

²⁸ Desi Susilawati, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Widina Media Utama, 2024) 1.

²⁹ Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 1-8.

³⁰ Mujahidin, Mujahidin, and S. Pd I. Triono Ali Mustofa. *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dalam Buku Muqaddimah dan Relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.

3) Kepemilikan Aset

Aset merupakan barang yang dalam pengertian aturan disebut benda yang terdiri dari benda tak bergerak serta benda bergerak, baik yang berwujud juga yang terlingkup dalam aktiva atau kekayaan atau harta kekayaan yang berasal suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu perorangan. Pada umumnya aset ialah harta atau kekayaan berdasarkan. Pengertian Aset berdasarkan Martin ialah aset berwujud yang dimiliki agar digunakan pada produksi atau penyediaan barang atau jasa, guna disewakan bagi pihak lain, atau sebagai tujuan administratif serta diperlukan agar digunakan selama lebih dari satu periode. Kepemilikan aset diartikan sebagai kepemilikan alat-alat produktif oleh suatu rumah tangga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima rumah tangga dari kepemilikan aset tersebut.³¹

e. Dampak Sosial Ekonomi

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun

³¹ Susanti, Tri. *Analisis Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Kepemilikan Aset Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

dampak negatif.³² Ketika berbicara tentang dampak, kita merujuk pada berbagai akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, kebijakan, atau pembangunan. Dampak tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1) Dampak positif

- a) Diversifikasi sumber pendapatan, tidak bergantung hanya pada hasil kakao.
- b) Peningkatan ketahanan pangan, produksi pangan pokok yang tinggi dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal.
- c) Pemanfaatan teknologi yang beragam, alih fungsi lahan jadi pertanian mendorong petani menggunakan teknologi modern yang dapat meningkatkan hasil pertanian.
- d) Peluang pasar lebih luas.

2) Dampak negatif

- a) Pengurangan pendapatan dari hasil kakao
- b) Kehilangan keanekaragaman ekonomi
- c) Kesulitan adaptasi petani
- d) Penurunan kualitas tanah akibat penggunaan pestisida dan pupuk yang berlebihan.

Pengertian dampak sosial merujuk pada perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat aktivitas pembangunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan sosial ekonomi adalah dampak yang

³² Pradana, Muhammad Iqbal Wahyu, and Gerry Katon Mahendra. "Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa Pindul Kabupaten Gunungkidul." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3.2 (2021): 73-85.

terjadi di bidang sosial dan ekonomi sebagai hasil dari suatu kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya dapat menguntungkan sebagian pihak tetapi juga merugikan pihak lainnya.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Di Indonesia istilah kesejahteraan pada umumnya diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan material dan kebutuhan non material di mana manusia aman dan bahagia karena kebutuhan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya.³³

Arti kesejahteraan masyarakat merupakan gabungan dari kata “kesejahteraan” dan “masyarakat”. Kata “kesejahteraan” sendiri diambil dari kata dasar “sejahtera” yang menunjukkan suatu kondisi yang mencerminkan kondisi positif, yaitu keadaan dimana anggotanya hidup sejahtera, sehat dan damai. Sedangkan “masyarakat” mengacu pada sekelompok individu yang mempunyai ikatan kuat melalui sistem, tradisi, konvensi dan hukum yang sama, dan mengarah pada kehidupan bersama. Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen penting dalam

³³ Rahmah, Syahidah dan Hardiyanti Yusuf. "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5.2 (2021): 78-94.

pola pembangunan ekonomi, dan keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat.³⁴

menurut Michael P. Todaro dan Stephen C Smith, kebahagiaan manusia mengacu pada tingkat kepuasan terhadap kebutuhan dasar seperti perumahan yang layak, sandang yang layak, serta pangan, pendidikan dan kesehatan. Secara alternatif, kita dapat berpendapat bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana individu dapat secara optimal menggunakan sumber daya yang tersedia dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran dan kondisi tertentu untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur antara lain sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Besarnya pendapatan mencerminkan tingkat kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Semakin tinggi dan stabil pendapatan yang

³⁴ Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran, "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat," *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–79, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>.

diperoleh, semakin besar pula peluang suatu rumah tangga mencapai kesejahteraan.

2) Kesehatan

Tingkat Kesehatan merupakan salah satu peran peting dalam meningkatkan kesejahteraan. Dapat mengakses kesehatan dengan mudah merupakan salah satu indikator kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah.

3) Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan dan menggali potensi diri baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan peran aktif masyarakat.³⁵

4. Petani

Istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha

³⁵ Sumbawati, Novi Kadewi, et al. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8.3 (2020): 194-203.

pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.³⁶

Menurut Rodjak mengatakan bahwa petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Mereka bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan tertutup (*greenhouse*) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah

³⁶ La Dimuru, Ali Hadi. "Perhatian pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut di desa gomar sungai Kec. Aru selatan kab. Kepulauan Aru." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3.9 (2024): 2413-2566.

pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup mereka adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan.³⁷

Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas:

- a. Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan sendiri.
- b. Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa.
- c. Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil.
- d. Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai.
- e. Petani penggarap adalah orang/perorangan, baik yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai tanah sendiri yang mata pencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah untuk pertanian³⁸.

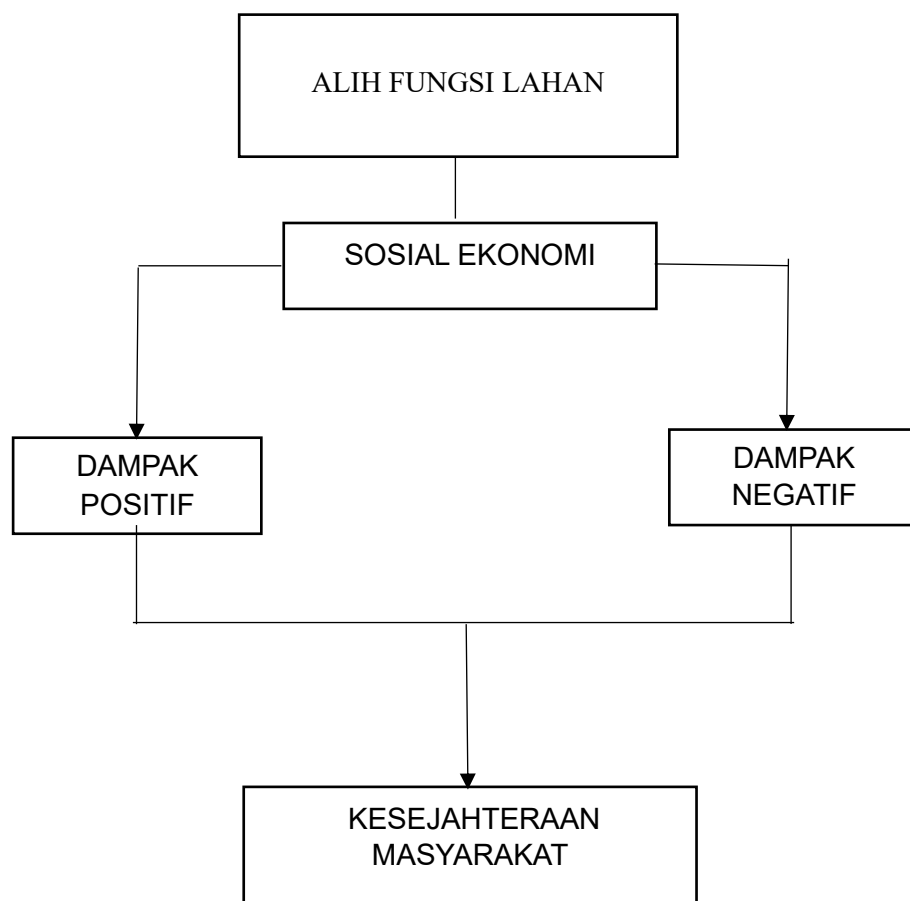
³⁷ Riadil Jannah Sahri et al., "Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3223–30.

³⁸ Tambio, Febrianti, Mahludin H. Baruwadi, and Amir Halid. "Analisis Pendapatan Petani Penggarap Usahatani Jagung Desa Potanga Kecamatan Botumoitto Kabupaten Boalemo." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 5.1 (2020): 24-30.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu gambaran konseptual atau alur berpikir yang sistematis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam suatu penelitian atau proyek. Kerangka pikir digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah masalah dipahami dan bagaimana solusi atau tujuan dapat dicapai.

Gambar 3. 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tatanan dilakukan pada alamiah yang menggunakan berbagai metode yang manusiawi, berfokus pada konteks fenomena, berkembang, dan secara mendasar menganut paham.³⁹

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena dari sudut atau perspektif partisipan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan.

Penelitian ini mendeskripsikan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dan dokumentasi yang tidak dijelaskan melalui angka. Data yang dilaporkan dalam penelitian apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Desa To'Balo di pilih sebagai lokasi

³⁹ Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif, ed. Flora Maharani (PT Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta 2021), 7.

⁴⁰ Wico J taringan, et al., Metode Penelitian Kualitatif, ed. Paput Tri Cahyono (CV Rey Media Grafika, 2022), 36.

penelitian karena telah terjadi fenomena alih fungsi lahan dari kebun kakao menjadi lahan sawah yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan tersebut dinilai berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya para petani, sehingga menjadi relevan untuk dijadikan objek penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2025.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah proses pengambilan dan pengelolaan data hingga menghasilkan kesimpulan, fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana Dampak sosial ekonomi Alih Fungsi Lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara, observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, fenomena, atau perilaku tertentu dalam suatu lingkungan atau konteks. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan objektif tentang hal yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengamati dan menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu dampak sosial dan ekonomi dari alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah.

2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai upaya pengumpulan data atau informasi yang bersifat primer.⁴¹ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber, yang kemudian memberikan jawaban. Teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap data dari hasil observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara formal dengan menggunakan metode wawancara. Adapun narasumber yang terkait sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Pekerjaan
1.	Drs. Hasan	Kepala Desa To'Balo

⁴¹ Anita Kristina, Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif, (CV Budi Utama, 2024),2.

2.	Pahrudin	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
3.	Sudarmin	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
4.	Takdir	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
5.	Marsum	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
6.	Mirwan	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
7.	Suhardi	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
8.	Supardi	Petani yang melakukan alih fungsi lahan
9.	Rahim	Pedagang pengepul padi
10.	Supriadi	Pedagang pengepul coklat

3. Dokumentasi

Kata *dokumentasi* dibentuk dari kata *dokumen*, yang secara etimologi berasal dari kata bahasa Yunani ‘*docere*’ yang berarti mengajar.⁴² Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen-dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, gambar, rekaman, atau material lain yang menyimpan informasi penting mengenai objek atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya yaitu, memperoleh data atau informasi tambahan yang mendukung hasil penelitian dan mendokumentasikan fakta atau kejadian secara sistematis untuk dijadikan bukti atau referensi.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode pengelolaan yang sifatnya kualitatif. Penelitian diolah secara kualitatif karena bertujuan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui

⁴² Heling G. Yudawisastra et. al., Metodologi Penelitian, (CV Intelektual Manifes Media, 2023), 88.

wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. Berikut adalah tahapan-tahapannya.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁴³

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring ditemukannya bukti-bukti tambahan yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

⁴³ Ahlan Syaeful Millah et al., “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (KBM Indonesia, 2021), 48.

ditentukan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih samar, namun menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian sangat penting. Keabsahan data akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik tersebut dilakukan dengan mengecek antara hasil observasi dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil observasi dengan dokumentasi. Model triangulasi teknik dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa To'Balo merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, desa ini berada dalam wilayah Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Desa To'Balo berjarak kurang lebih 15 km dari ibu kota Kabupaten Luwu, dan memiliki luas wilayah 6,00 Km². Sebagian besar wilayah desa merupakan lahan produktif, yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, khususnya persawahan dan perkebunan. Adapun batas-batas wilayah Desa To'Balo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Pattedong Selatan
- 2) Sebelah Utara : Desa Lampuara
- 3) Sebelah Timur : Desa Jenne Maeja
- 4) Sebelah Selatan : Desa Tarramatekkeng

2. Administrasi Desa

Pusat Pemerintahan Desa To'Balo terletak di Dusun To'Balo, tepatnya di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. kantor desa dibangun di sekitar permukiman warga, sehingga keberadaannya sangat mendukung kelancaran aktivitas pelayanan administrasi pemerintahan desa. Akses menuju kantor desa cukup memadai, baik bagi warga yang menggunakan kendaraan maupun yang

berjalan kaki, karena letaknya berada di jalur yang umum dilalui masyarakat sehari-hari. Penempatan kantor desa yang strategis ini mencerminkan upaya pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik, memperkuat hubungan antara aparat desa dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan administrasi dan pembangunan desa.

Secara administratif, Desa To'Balo terbagi kedalam 3 dusun yaitu:

- 1) Dusun Salu Kaliki
- 2) Dusun Cabbia
- 3) Dusun To'balo

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil sensus partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa To'Balo, jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 1.115 jiwa, terdiri atas 560 laki-laki dan 555 perempuan. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 337 KK (Kartu Keluarga), Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	560
2	Perempuan	555
Total		1.115

Sumber : Kantor Desa To'Balo Kabupaten Luwu, Mei 2025

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan memegang peranan sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan individu, yang pada gilirannya memperkuat potensi kewirausahaan. Penguatan sektor kewirausahaan ini berimplikasi pada terciptanya peluang kerja baru, yang secara signifikan dapat menurunkan tingkat pengangguran di masyarakat.

Tingkat pendidikan di Desa To'Balo menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Kemajuan ini tercermin dari meningkatnya jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah formal. Hal ini dapat disajikan sesuai dengan data dibawah ini :

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	115
2	SMP	220
3	SMA	354
4	Diploma	15
5	S1	170
6	S2	7

Sumber : Kantor Desa To'Balo Kabupaten Luwu, Mei 2025

5. Sumber Mata Pencarian Pokok

Mata pencarian penduduk di suatu wilayah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan wilayah tersebut. Jenis pekerjaan yang

dijalani memiliki kaitan langsung dengan tingkat pendapatan, yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga, tingkat kemakmuran, serta status sosial masyarakat. Di Desa To'Balo, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	570
2	Wiraswasta	50
3	Pelaut	15
4	Buruh	10
5	TNI	2
6	Polri	3
7	Nelayan	17

Sumber : Kantor Desa To'Balo 2025

6. Kondisi Sosial

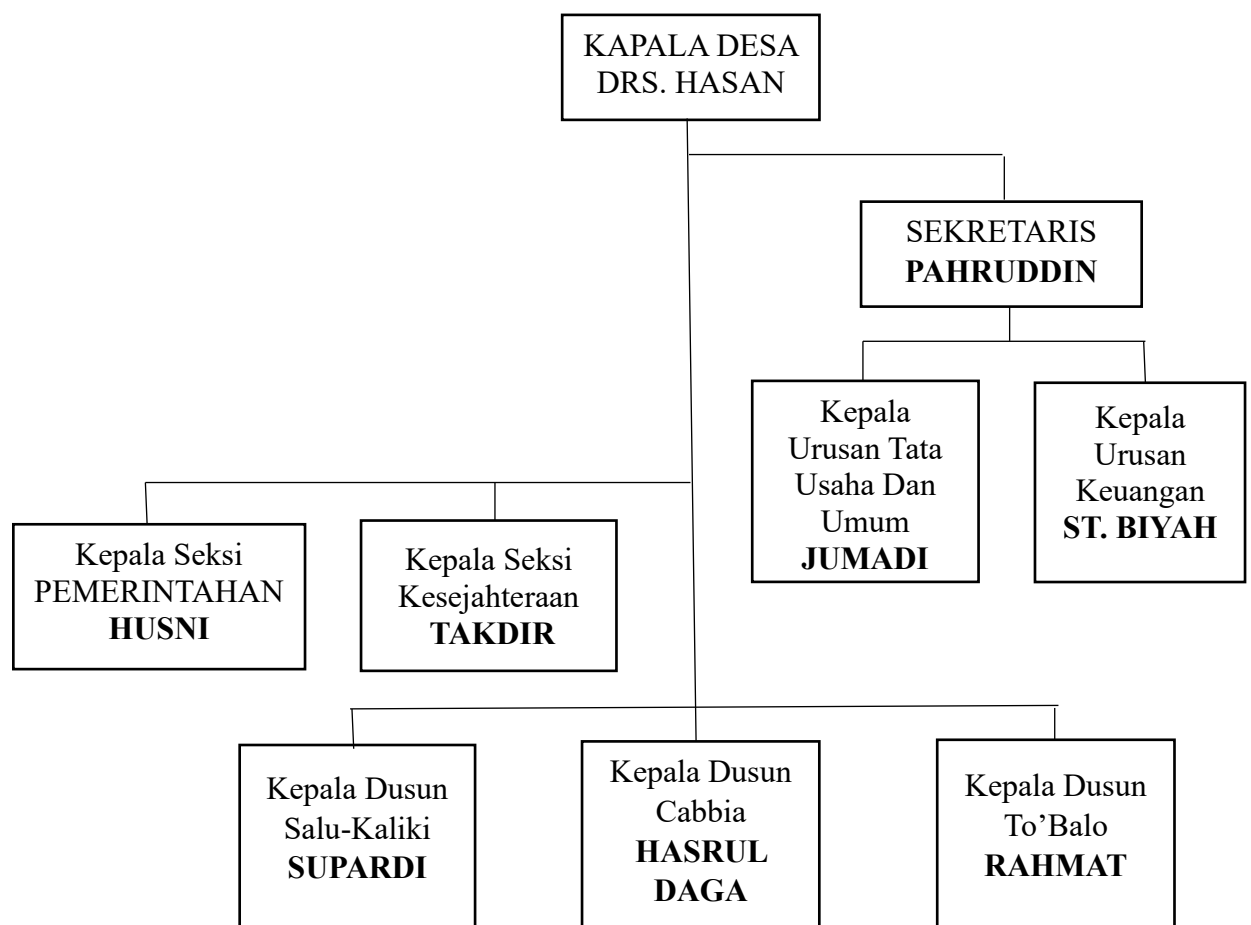
Masyarakat yang tinggal di Desa To'Balo 100% menganut agama islam dan terdiri dari berbagai suku yaitu luwu yang merupakan suku mayoritas, Suku Toraja, Suku Bugis, Suku Makassar dan Suku Jawa. Meskipun terdiri dari berbagai macam suku, kehidupan masyarakat di Desa To'Balo tetap rukun dan harmonis. Salah satu ciri menonjol dalam kehidupan sosial masyarakat Desa To'Balo adalah semangat gotong royong yang masih sangat kental. Budaya saling membantu ini tercermin dalam berbagai aktivitas, mulai dari kegiatan pertanian, pembangunan

fasilitas umum, hingga pelaksanaan acara adat dan keagamaan, seperti pesta pernikahan, penyelenggaraan kematian, serta kegiatan sosial lainnya. Gotong royong menjadi simbol solidaritas dan perekat hubungan antarsesama, serta memperkuat struktur sosial masyarakat ditengah keberagaman yang ada.

7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Gambar 4. 1 Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah

Desa To'Balo



B. Hasil Penelitian

1. Karakter Informan

Informasi dalam penelitian ini berfokus pada petani dan aparat desa. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa yang juga sebagai petani yang melakukan alih fungsi lahan, 8 orang petani, 1 orang pedagang pengepul padi, dan 1 orang pedagang pengepul kakao.

a) Drs. Hasan

Informan yang pertama dalam penelitian ini adalah bapak Drs. Hasan yang berusia 52 tahun jenis kelamin laki-laki beragama Islam, beliau adalah kepala Desa To'Balo.

b) Pahrudin

Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah bapak Pahrudin yang berusia 49 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, beliau adalah sekretaris desa yang juga sebagai petani yang melakukan alih fungsi lahan.

c) Sudarmin

Informan yang ketiga dalam penelitian ini adalah bapak Sudarmin yang berusia 53 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan.

d) Takdir

Informan yang keempat dalam penelitian ini adalah bapak Takdir yang berusia 50 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan.

e) Marsum

Informan yang kelima dalam penelitian ini adalah bapak Marsum yang berusia 55 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan.

f) Mirwan

Informan yang keenam dalam penelitian ini adalah bapak Mirwan yang berusia 48 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan.

g) Suhardi

Informan yang ketujuh dalam penelitian ini adalah bapak Suhardi yang berusia 30 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan.

h) Supardi

Informan yang kedelapan dalam penelitian ini adalah bapak Supardi yang berusia 53 tahun, jenis kelamin laki-laki yang beragama Islam dan beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan.

i) Rahim

Informan yang kesembilan dalam penelitian ini adalah bapak Rahim yang berusia 54 tahun, jenis kelamin laki-laki yang beragama Islam dan beliau merupakan pedagang pengepul padi.

j) Supriadi

Informan yang kesepuluh dalam penelitian ini adalah bapak Supriadi yang berusia 54 tahun, jenis kelamin laki-laki yang beraga Islam dan beliau merupakan pedagang pengepul kakao.

Tabel 4.4 Luas Lahan Informan

No.	Nama	Luas Lahan
1.	Mirwan	10.000 m ²
2.	Marsum	15.000 m ²
3.	Pahrudin	10.000 m ²
4.	Supardi	20.000 m ²
5.	Takdir	20.000 m ²
6.	Suhardi	10.000 m ²
7.	Sudarmin	20.000 m ²

Data diolah tahun 2025

2. Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao menjadi Lahan Sawah.

Tabel 4.5 Kondisi Sosial Ekonomi di Desa To'Balo sebelum dan setelah alih fungsi lahan

Kondisi Sosial Ekonomi	Pada masa lahan kakao	Setelah alih fungsi lahan
Pendapatan	1 hektar = 150 kg / panen 1kg = Rp. 20.000 Rp. 20.000 x 150 kg Pendapatan = Rp. 3.000.000 /panen. Hasil Pertahun = Rp. 3.000.000 x 12 = Rp. 36.000.000	1 hektar = 50 karung / panen 1 karung = 130 kg 1kg = Rp. 6.500 Rp. 6.500 x 130 kg = 845.000 Pendapatan = Rp. 845.000 x 50 karung = Rp. 42.250.000 / panen. Hasil Bersih = Rp. 37.250.000 / panen 1 tahun 2 kali panen. Hasil Pertahun = Rp. 37.250.000 x 2 = Rp. 74.500.000
Pendidikan	Para petani mengalami kesulitan dalam membayar biaya pendidikan anak-anak mereka karena hasil buah kakao menurun. Akibatnya, banyak petani terpaksa meminjam uang kepada keluarga atau kerabat dekat setiap kali harus membayar kebutuhan pendidikan anak mereka.	Setelah lahan beralih fungsi menjadi sawah, para petani tidak lagi mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Hasil panen padi yang lebih stabil memungkinkan petani mengalokasikan sebagian penghasilannya untuk biaya pendidikan, bahkan hingga jenjang perguruan tinggi.

Kepemilikan Aset	Pada masa tingginya produksi kakao, hasil panen kakao dimanfaatkan oleh masyarakat petani untuk membangun rumah dan membeli tanah. Namun, setelah mengalami penurunan pendapatan, banyak petani terpaksa menjual kembali aset-aset mereka, seperti tanah, guna memenuhi biaya hidup dan kebutuhan lainnya.	Dari hasil panen kurang lebih 5 tahun terakhir, para petani sudah merasakan adanya peningkatan kekayaan terutama dalam hal kepemilikan aset, dan hasil panen padi yang diperoleh saat sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan pokok lainnya.
------------------	--	---

Data diolah tahun 2025

3. Perubahan Pendapatan Sebelum dan sesudah alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah.

a. Sebelum Alih Fungsi lahan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Takdir yang merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah, dia menjelaskan:

“Pada awal tahun 2000-an, saya mendapatkan banyak pendapatan dari hasil kebun coklat (kakao). Tapi itu tidak bertahan lama, karena tanaman mulai terserang hama, dan harga pupuk juga mahal. Dari situ, pendapatan saya mulai menurun. Lahan kakao saya waktu itu sekitar 2 hektare. Biasanya saya bisa dapat sekitar Rp. 5.600.000 per panen”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Takdir, diketahui pada masa maraknya serangan hama terhadap tanaman kakao, pendapatan para petani mengalami penurunan. Hal ini diperburuk dengan tingginya harga pupuk, sehingga petani tidak mampu melakukan perawatan secara optimal. Akibatnya hasil panen kakao menurun, dan sebagian besar buah yang dihasilkan mengalami

⁴⁵ Takdir (Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan), di Desa To'Balo, Wawancara 15 Mei 2025.

kerusakan karena kurangnya perawatan. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap pendapatan petani.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Marsum selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan, dia menjelaskan :

“Setiap Panen bisa dibilang penghasilan saya lumayan besar. Waktu itu saya punya lahan kakao sekitar 1,5 hektare, Kalau lagi bagus-bagusnya sekali panen itu bisa saya dapat sekitar Rp. 4.500.000 dalam sebulan. Dalam sebulan itu tidak menentu bisa dua kali panen atau satu kali. Jadi kalau dihitung-hitung itu cukup buat kebutuhan sehari-hari bahkan lebih. Tapi masa itu tidak bertahan lama karena tanaman kakao saya mulai diserang hama, daunnya menguning, dan buahnya busuk. Sehingga tidak bisa dipanen kayak biasanya. Dari situ pendapatan saya pelan-pelan mulai turun, tidak bisa lagi panen rutin tiap bulan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marsum yang merupakan petani mengatakan bahwa kerusakan tanaman kakao akibat hama merupakan faktor penyebab utama penurunan pendapatan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan petani untuk mengalih fungsikan lahannya. Pendapatan yang dulunya stabil dan mencukupi menjadi tidak menentu, sehingga petani mengalih fungsikan lahannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mirwan selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan, dia menjelaskan :

“ Sebelum lahan saya di ubah menjadi sawah, pendapatan dari hasil kakao itu berkisar 3.000.000 per panen dengan luas lahan

⁴⁶ Marsum (Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan), di Desa To'Balo, Wawancara, 15 Mei 2025.

1 hektar. Namun seiring berjalannya waktu, hasil panen saya itu mengalami penurunan dari jumlah maupun kualitas buahnya. Penurunan itu di sebabkan oleh serangan hama yang mengganggu produktivitas tanaman kakao”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mirwan yang merupakan petani mengatakan bahwa keputusan alih fungsi lahan tidak hanya didasarkan pada faktor teknis (seperti serangan hama dan produktivitas tanaman), tetapi juga pada perkembangan ekonomi praktis, Seperti kestabilan harga, kepastian hasil, dan efektivitas biaya produksi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supriadi selaku pedagang pengepul kakao, beliau menjelaskan :

“Kalau saya perhatikan, penurunan mulai terasa sejak tahun 2021. Tapi penurunan yang paling drastis terjadi di dua tahun terakhir ini, sekitar 2023 sampai sekarang. Banyak petani yang dulunya rutin menjual kakao ke saya, sekarang sudah tidak lagi karena kebunnya sudah menjadi sawah. Sejak alih fungsi lahan, jumlah kakao yang masuk ke saya berkurang jauh. Kalau dulu saya bisa terima sampai 300 kilo seminggu, sekarang kadang cuma dapat 50 sampai 70 kilo. Itu pun kualitasnya menurun, karena kebun yang ada sekarang kurang dirawat. Mungkin karena fokus mereka sekarang sudah ke padi”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku pedagang hasil pertanian kakao di Desa To’Balo, diperoleh informasi bahwa alih fungsi lahan dari kebun kakao menjadi sawah mulai memberikan dampak nyata terhadap pasokan kakao sejak tahun 2021. Namun, penurunan yang paling drastis terjadi dalam dua tahun terakhir,

⁴⁷ Mirwan (Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan), di Desa To’balo, Wawancara, 19 Mei 2025.

⁴⁸ Supriadi (Pedagang Pengepul Kakao), di Desa To’Balo, Wawancara, 19 Mei 2025.

yaitu sejak tahun 2023 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa proses alih fungsi lahan berlangsung secara bertahap, namun konsisten dan berdampak signifikan terhadap kegiatan perdagangan kakao di tingkat lokal.

b. Setelah Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pahrudin Sekretaris Desa sekaligus petani yang mengalih fungsikan lahan, beliau menjelaskan :

“Sekarang saya tanam padi dua kali setahun. Lahan sawah saya sekitar 1 hektare, Sekali panen bisa dapat kurang lebih sekitar Rp. 42.000.000 per panen, tapi itu belum dipotong biaya produksi. Biaya produksi sawah lebih besar. Harus beli lebih banyak pupuk, racun, sewa traktor, dan bayar tenaga kerja panen. Tapi karena hasilnya lebih pasti dan rutin, saya masih anggap itu sepadan. Jadi pendapatan bersih yang saya terima kurang lebih Rp. 37.000.000 per panen.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pahrudin diketahui bahwa setelah melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan kakao menjadi lahan sawah, petani mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun biaya untuk produksi pertanian sawah relatif lebih besar karena mencakup pembelian pupuk, racun, sewa traktor, dan pembayaran tenaga kerja panen, hasil yang diperoleh lebih tinggi dan bersifat lebih pasti serta rutin dibandingkan dengan hasil perkebunan kakao sebelumnya.

⁴⁹ Pahrudin (Sekretaris Desa sekaligus petani yang mengalih fungsikan lahan), di Desa To'balo, Wawancara, 15 Mei 2025.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku petani yang mengalih fungsikan lahannya, beliau mengatakan :

“Pendapatan saya sekitar 36.500.000 per panen dengan luas lahan saya itu kurang lebih 1 hektar. Menurut saya pendapatan saya dari hasil padi lebih baik dibandingkan dengan pendapatan saya dulu pada masa kakao, karena hasil panen padi lebih pasti dan harga gabah juga lebih stabil. Kalau kakao dulu hasilnya menurun dan harganya sering tidak menentu. Biaya produksi sawah memang lebih besar, tapi sekali tanam dan rawat bisa langsung panen”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi diketahui bahwa alih fungsi lahan dari kakao ke sawah memiliki potensi meningkatkan pendapatan petani, terutama dalam konteks kepastian panen dan kestabilan harga. Meskipun biaya produksi sawah lebih tinggi, hal itu dianggap sebanding atau bahkan menguntungkan karena hasilnya lebih cepat dan lebih terjamin.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahim selaku pedagang pengepul padi, beliau menjelaskan :

“Menurut saya jumlah pasokan padi dari petani mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dulu paling hanya 1-2 ton setiap musim dari seluruh desa. Sekarang bisa sampai 5-6 ton atau lebih. Bahkan saya kekurangan tempat penyimpanan karena panennya hampir bersamaan. Perubahan alih fungsi lahan ini juga mempengaruhi usaha dagang saya. dimanah usaha saya juga ikut naik, dulu saya harus ambil padi dari desa lain, sekarang bisa dari desa ini saja. Omzet saya meningkat karena penjualan lebih besar. Jadi dari sisi bisnis ini sangat membantu”.⁵¹

⁵⁰ Suhardi (Petani yang Melakukan alif Fungsi Lahan), di Desa To'Balo, Wawancara, 19 Mei 2025.

⁵¹ Rahim (Pedagang Pengepul Padi), di Desa To'Balo, Wawancara, 22 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Rahim dapat diketahui bahwa alih fungsi lahan dari kakao ke sawah tidak hanya berdampak pada petani, tetapi juga memberikan pengaruh ekonomi positif bagi pedagang padi di desa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan

No	Nama Responden	Pendapatan sebelum (per panen)	Pendapatan Setelah (per panen)
1	Mirwan	Rp. 3.000.000	Rp. 37.000.000
2	Marsum	Rp. 4.500.000	Rp. 55.000.000
3	Pahrudin	Rp. 3.000.000	Rp. 35.000.000
4	Supardi	Rp. 6.000.000	Rp. 74.000.000
5	Takdir	Rp. 5.600.000	Rp. 70.000.000
6	Suhardi	Rp. 3.000.000	Rp. 36.000.000
7	Sudarmin	Rp. 6.000.000	Rp. 69.000.000

Data diolah tahun 2025

4. Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Setelah Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Hasan kepala desa To'Balo beliau menjelaskan :

“Setelah petani mulai beralih ke pertanian sawah, saya lihat pendapatan mereka jadi lebih stabil. Memang belum semuanya langsung sejahtera, tapi sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Karena padi itu panennya dua kali setahun, dan harga jualnya

juga bagus. Mereka bisa jual langsung ke pembeli lokal atau simpan untuk kebutuhan keluarga. ”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Drs. Hasan dapat diketahui bahwa alih fungsi lahan dari kebun kakao menjadi lahan sawah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dalam keterangannya, beliau menyampaikan bahwa pendapatan petani mengalami peningkatan dan menjadi lebih stabil dibandingkan saat masih mengandalkan hasil dari kebun kakao. Meskipun belum seluruh petani mencapai tingkat kesejahteraan yang ideal, namun perubahan ini menunjukkan arah yang positif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Supardi selaku petani yang mengalihfungsikan lahannya beliau mengatakan :

“Alhamdulillah saya merasa hidup lebih tenang sekarang. Dulu setiap musim kakao datang saya sedikit cemas hasilnya bagaimana. Kadang panen gagal dan tidak ada pegangan sama sekali. Tapi sejak alih fungsi ke lahan sawah, hidup jauh lebih teratur. Kami bisa rencanakan kebutuhan, punya simpanan sedikit-sedikit, dan tidak tergantung pada utang. Rasanya lebih tenang, lebih ringan jalani hari-hari”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Supardi beliau mengungkapkan bahwa setelah mengalihfungsikan lahan dari kebun kakao menjadi sawah, ia merasakan adanya perubahan besar dalam

⁵² Drs. Hasan (Kepala Desa), di Desa To'Balo, Wawancara, 19 Mei 2025.

⁵³ Supardi (Petani yang Melakukan Alih Fungsi Lahan), di Desa To'Balo, Wawancara, 19 Mei 2025.

kehidupannya terutama dari sisi ketenangan dan kestabilan ekonomi. Sebelumnya, saat masih mengandalkan kakao, setiap musim panen selalu disertai dengan rasa cemas karena hasil panen tidak menentu. Kadang panen gagal, dan kondisi tersebut membuatnya tidak memiliki pegangan ekonomi yang jelas. Namun setelah beralih ke pertanian sawah, kehidupannya menjadi lebih teratur. Petani tersebut mengungkapkan bahwa ia kini bisa merencanakan kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik, memiliki simpanan walaupun sedikit, dan tidak lagi tergantung pada utang. Ia juga merasa kehidupannya menjadi lebih ringan dan tenang dalam menjalani hari-hari.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak Sudarmin selaku petani yang juga melakukan Alih fungsi lahan, beliau menjelaskan bahwa:

“Kebutuhan pokok saya sekarang lebih mudah terpenuhi. Karena hasil panen padi bisa langsung dijual dan uangnya bisa dipakai beli kebutuhan sehari-hari. Dan pendidikan anak saya sekarang sudah sangat lebih baik, ada yang sekolah SMA bahkan yang sulung sudah berkuliah di Palopo”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Sudarmin, dapat disimpulkan bahwa Alih fungsi lahan dari kebun kakao menjadi sawah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan pendidikan anak. Pendapatan dari hasil panen padi lebih mudah dicairkan karena cepat

⁵⁴ Sudarmin (Petani yang melakukan alih fungsi lahan), di Desa To'balo, Wawancara 19 Mei 2025.

terjual, sehingga kebutuhan sehari-hari lebih mudah dipenuhi. Selain itu, meningkatnya kondisi ekonomi memungkinkan petani menyekolahkan anak hingga jenjang SMA bahkan perguruan tinggi, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

C. Pembahasan

Definisi alih fungsi lahan atau pada umumnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan yang ada di Desa To'Balo pembahasan difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan terhadap masyarakat Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan dan Perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat setelah terjadinya alih fungsi lahan Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan.

1. Perubahan pendapatan petani setelah alih fungsi lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan dari perkebunan kakao menjadi lahan sawah menunjukkan perubahan yang teramati pada pendapatan dan persepsi kesejahteraan petani. Mayoritas Informan menyatakan pendapatan mereka cenderung lebih stabil dan meningkat sejak mulai menanam padi. Sebelum alih fungsi lahan, pendapatan dari kebun kakao berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per panen tergantung pada luas lahan dan kondisi tanaman. Namun setelah dialihkan

menjadi sawah, pendapatan meningkat drastis hingga mencapai kurang lebih Rp. 37.000.000 – Rp. 42.000.000 per panen, meskipun harus dikurangi dengan biaya produksi yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan memberikan jaminan hasil panen yang lebih besar dan lebih stabil, meskipun menuntut biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan perkebunan kakao. Petani merasa pendapatan dari sawah lebih menjanjikan karena bersifat rutin, terukur, dan risiko gagal panen yang lebih kecil karena padi lebih mudah dikelola secara kolektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiawati Ningsih dan Rismawati (2022) yang menunjukkan bahwa setelah adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah terjadi peningkatan pendapatan petani yang sangat signifikan.

2. Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Setelah Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa alih fungsi lahan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan rumah tangga meningkat, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan anak, dan pengobatan. Sebagian informan bahkan menyampaikan bahwa mereka mampu melakukan renovasi rumah, membeli kendaraan, serta menyimpan hasil pertanian sebagai cadangan untuk keperluan mendesak.

Tingkat kesejahteraan juga tercermin dari perubahan gaya hidup masyarakat. Petani merasa lebih percaya diri dalam pergaulan sosial karena adanya peningkatan kemampuan ekonomi. Hal ini memperkuat posisi sosial mereka dalam komunitas.

Meskipun demikian, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan. Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta kestabilan harga jual hasil panen juga menjadi faktor penting. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberi dukungan yang lebih besar melalui penyediaan infrastruktur irigasi, penyuluhan pertanian, dan penguatan koperasi tani agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan, mengenai dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan dari perkebunan kakao menjadi lahan sawah terhadap kesejahteraan masyarakat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan dari kakao ke sawah memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, hasil dari kebun kakao tidak menentu akibat faktor hama dan harga yang fluktuatif, dengan pendapatan sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per panen. Setelah alih fungsi menjadi sawah, pendapatan meningkat hingga sekitar Rp. 37.000.000 per panen bersih untuk 1 hektar lahan. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani.
2. Perubahan Tingkat Kesejahteraan Terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah alih fungsi lahan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan ekonomi petani dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak dan akses terhadap layanan kesehatan. Alih fungsi lahan turut memperkuat posisi sosial petani dalam komunitas serta memberikan harapan baru dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Petani Diharapkan agar petani terus meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka tentang pengelolaan lahan sawah, penggunaan teknologi pertanian, dan pengendalian hama tanaman padi. Hal ini penting agar produktivitas tetap terjaga dan kesejahteraan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
2. Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah diharapkan memberikan pendampingan kepada petani melalui program penyuluhan, pelatihan teknis pertanian, dan penyediaan sarana produksi pertanian. Selain itu, perbaikan infrastruktur irigasi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan usaha tani sawah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian dampak alih fungsi lahan terhadap aspek lain seperti lingkungan, budaya lokal, dan sistem ketahanan pangan secara regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 1-8.
- Adinda Thaliya, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Iqtishaduna, Vol. XII No. 1 Juni 2021," *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* XII (2021).
- Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Alben Abimayu et al., "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Terhadap Hasil Produksi Tanaman Pangan Di Cilegon," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman* 1, no. 2 (2024): 26–34.
- Al-Qur'an, An-Nisa' ayat 29, "Al-Qur'an dan Terjemahan", Semarang: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000.
- Alwi, M. A. M. (2019). Pengaruh Program Dana Bergulir melalui Unit Pengelola Keuangan terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektif kajian Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Perempuan Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar). *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 4(2), 1-17.
- Anggia Ramadhan, et al., Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio), ed. Rusiadi, 1st ed. (Tahta Media Group, 2023), 1-2.
- Anita Kristina, Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif, (CV Budi Utama, 2024), 2.
- Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran, "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat," *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–79, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>.
- Desi Susilawati, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Widina Media Utama, 2024) 1.
- Heling G. Yudawisastra et. al., Metodologi Penelitian, (CV Intelektual Manifest Media, 2023), 88.
- Humaira, Santika, and Ikhwan Ikhwan. "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat di Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam." *Jurnal Perspektif* 6.1 (2023): 153-160.

- La Dimuru, Ali Hadi. "Perhatian pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut di desa gomar sungai Kec. Aru selatan kab. Kepulauan Aru." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3.9 (2024): 2413-2566.
- Lestari, Shila Dwi, et al. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Menjadi Lapangan di Desa Sirnasari." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4.1 (2024): 23-27.
- MUhammad Iqbal, Wara Indira Rukmi, and Gunawan Prayitno, "Alih Fungsi Lahan Kecamatan Pandaan Tahun 2010-2020," *Planning for Urban Region and Environment Journal* 9, no. 3 (2020): 175–82.
- Mujahidin, Mujahidin, and S. Pd I. Triono Ali Mustofa. *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dalam Buku Muqaddimah dan Relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.
- Murni, Seri, and Rekha Rekha. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2.1 (2021): 25-34.
- Nasution, M. Fuad Munawirsyah, and Rahmad Raihan Munthe. "Aspek Ekonomi Dan Sosial." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3.2 (2025): 162-172.
- Nurwasila, Nurwasila, Syamsu Alam Hamid, and Ade Rahayu. "Analisis dampak sosial alih fungsi lahan pertanian pada petani pemilik lahan di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 4. No. 1. 2022.
- Pradana, Muhammad Iqbal Wahyu, and Gerry Katon Mahendra. "Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa Pindul Kabupaten Gunungkidul." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3.2 (2021): 73-85.
- Qurotu Ayun, Shidiq Kurniawan, and Wahyu Adhi Saputro, "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris," *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5, no. 2 (2020): 38–44, <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>.
- Rahmah, Syahidah dan Hardiyanti Yusuf. "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5.2 (2021): 78-94.
- Rahmi Azizah Mudaffar, "Dampak Ekonomi Petani Akibat Aliih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Karondang Kecamatan Tana

- Lili Kabupaten Luwu Utara,” *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8, no. 2 (2020).
- Ramla Wati et al., *Pengantar Ekonomi*, ed. Astrid, 1st ed. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022),3.
- Renaldi Amiman, Bnedicta Moku, and Selvi Tumengkol, “Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud,” *Journal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): 1–9.
- Riadil Jannah Sahri et al., “Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3223–30.
- Riska Rahmadewi and Erlin Kurniati, “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Kendal,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2025): 298–322, <https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.225>.
- Rivqa Musjhtahida Arsyad et.al., *Alih Fungsi Lahan Pertanian & Sosial Ekonomi Masyarakat*, 1st ed.(Makassar: Chakti Pustaka Indonesia 2023),2.
- Rizqi Wardiana Sari Wardiana Sari Sari and Eppy Yuliani, “Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan,” *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2022): 255, <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>.
- Rozci, Fatchur, and Ida Syamsu Roidah. "Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 23.1 (2023): 35-42.
- Rossi Prabowo, Aziz Nur Bambang, and Sudarno, “Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian,” *Mediagro* 16, no. 2 (2020): 26–36.
- Rusdi Rusdi et al., “Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan Di Desa Transmigrasi Batang Pane Ii Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 1589–1608, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.855>.
- Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani (PT Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta 2021),7.
- Setyawati, T. (2023). *Dampak alih fungsi lahan Perkebunan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

- Sumbawati, Novi Kadewi, et al. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8.3 (2020): 194-203.
- Susanti, Tri. *Analisis Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Kepemilikan Aset Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (KBM Indonesia, 2021), 48.
- Tambio, Febrianti, Mahludin H. Baruwadi, and Amir Halid. "Analisis Pendapatan Petani Penggarap Usahatani Jagung Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 5.1 (2020): 24-30.
- Tindangen, Megi, Daisy SM Engka, and Patric C. Wauran. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20.03 (2020).
- Wico J taringan, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Paput Tri Cahyono (CV Rey Media Grafika, 2022), 36.
- Wulanasa, Fitria. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.
- Yunus, Afrianty. "Ahli Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Karawang Dan Dampaknya Ditinjau Dari Sudut Pandang Undang-Undang Nomor 41 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 277-288.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PETANI

1. Sebelum lahan diubah menjadi sawah, berapa pendapatan rata-rata Anda dari kakao per musim/tahun?
2. Bagaimana kondisi hasil panen kakao sebelum alih fungsi lahan? (Stabil, menurun, meningkat?)
3. Setelah beralih ke sawah, berapa pendapatan rata-rata Anda dari padi per musim/tahun?
4. Apakah Anda merasa pendapatan Anda sekarang lebih baik, lebih buruk, atau sama dibanding saat menanam kakao? Mengapa?
5. Biaya produksi (pupuk, tenaga kerja, alat, dll) mana yang lebih besar menurut Anda: kakao atau sawah?
6. Apakah kebutuhan pokok anda lebih mudah terpenuhi sekarang?
7. Apakah Anda bisa menyekolahkan anak anda lebih tinggi dari sebelumnya?
8. Apakah Anda merasa kehidupan lebih tenang, stabil, dan sejahtera setelah alih fungsi lahan.

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TOKOH MASYARAKAT: Drs. HASAN (KEPALA DESA TO'BALO)

1. Berdasarkan pengamatan dan data desa, bagaimana kondisi ekonomi petani sebelum adanya alih fungsi lahan dari kakao ke sawah?
2. Setelah alih fungsi lahan terjadi, apakah ada perubahan signifikan terhadap pendapatan petani? Jelaskan.
3. Apakah petani mengalami peningkatan dalam taraf hidup (misalnya: perbaikan rumah, akses pendidikan, kesehatan) setelah beralih ke pertanian sawah?
4. Apakah perubahan ini membawa dampak sosial tertentu di desa? (contoh: solidaritas warga, pergeseran kebiasaan kerja, dsb.)

5. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendampingi proses alih fungsi lahan.

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEDAGANG HASIL PERTANIAN KAKAO

1. Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana kondisi usaha pertanian kakao para petani sebelum alih fungsi lahan terjadi?
2. Bagaimana perubahan tersebut memengaruhi jumlah dan kualitas kakao yang Anda terima/dagang?
3. Sejak kapan Anda mulai merasakan penurunan pasokan kakao dari petani?
4. Apakah berkurangnya pasokan kakao memengaruhi pendapatan atau kelangsungan usaha Anda? Bagaimana dampaknya?

D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEDAGANG HASIL PERTANIAN PADI

1. Sejak petani mulai menanam padi, apakah Anda melihat adanya peningkatan hasil produksi padi di desa ini?
2. Apakah jumlah pasokan padi dari petani ke pedagang seperti Anda mengalami peningkatan? Seberapa besar perubahannya?
3. Berdasarkan interaksi Anda dengan petani, apakah mereka merasa lebih sejahtera dibanding saat masih menanam kakao?
4. Bagaimana perubahan ini memengaruhi usaha dagang Anda? Apakah omzet atau frekuensi transaksi meningkat?
5. Apakah Ekonomi masyarakat terlihat lebih aktif setelah mulai bertani padi?

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0170/PENELITIAN/10.14/DPMTSP/V/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa To Balo
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 116/In., 19/FEB/HM.01/05/2005 tanggal 05 Mei 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muzzayyna
Tempat/Tgl Lahir : Tobalo / 23 April 2003
Nim : 2104010058
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Tobalo
Desa To Balo
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN LUWU (STUDI KASUS DI DESA TO BALO KECAMATAN PONRANG SELATAN)

Yang akan dilaksanakan di **DESA TO BALO**, pada tanggal **07 Mei 2025 s/d 07 Juni 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 06 Mei 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muzzayyna;
5. Arsip.

Lampiran 2 Surat Keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Takdir
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan:

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 15 Mei 2025

Narasumber



Takdir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MARSUM
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan: Petani

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 15 Mei 2025

Narasumber


.....MARSUM.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PAHRUDDIN
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan:

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

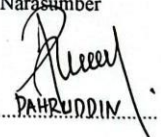
Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 15 Mei 2025

Narasumber


.....PAHRUDDIN.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUHARDI
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan: petani

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 19 Mei 2025

Narasumber



SUHARDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Supriadi

Alamat : Desa To'Balo

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan/Jabatan: Pedagang pengumpul kakao

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana

Nim : 2104010058

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah

Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 19 Mei 2025

Narasumber


.....Supriadi.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MIRWAN
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan: Petani

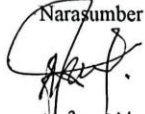
Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 19 Mei 2025

Narasumber

.....MIRWAN.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUPARDI

Alamat : Desa To'Balo

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan/Jabatan: Petani

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana

Nim : 2104010058

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah

Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 19 Mei 2025

Narasumber



.....SUPARDI.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUDARMIN
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan: Petani

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 19 Mei 2025

Narasumber

Sudarmin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DTS. HASAN
Alamat : Desa To'Balo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan/Jabatan: Kepala Desa.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana
Nim : 2104010058
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah
Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 19 Mei 2025

Narasumber


DTS. HASAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAHMU

Alamat : Desa To'Balo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/Jabatan: Pedagang pengumpul Padi

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muzayyana

Nim : 2104010058

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi syariah

Perguruan Tinggi: IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Dampa Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Luwu (Studi Kasus di Desa To'Balo Kecamatan Ponrang Selatan)."

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'Balo, 22 Mei 2025

Narasumber


RAHMU

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Takdir (Petani yang melakukan alih Fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Marsum (Petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Pahrudin (Sekretaris Desa To'balo sekaligus petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Suhardi (Petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Supriadi (Pedagang pengepul kakao)



Wawancara dengan Bapak Mirwan (Petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Supardi (Petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Sudarmin (Petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan (Kepala Desa To'ballo)



Wawancara dengan Bapak Rahim (Pedagang Pengepul Padi)

RIWAYAT HIDUP



Muzayyana, lahir di To'Balo pada tanggal 23 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Marsum dan Misrawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa To'Balo, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 482 Malaka. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ponrang Selatan hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Luwu dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Palopo di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syariah.

contact person penulis: muzayyana2344@gmail.com
